

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS FILSAFAT

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT. Depdiknas

No. 486/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014

**PERAN SERTA UMAT KEUSKUPAN BANDUNG
DALAM BIDANG POLITIK**



SKRIPSI

disusun oleh:

Anthonius Panji Satrio

NPM: 2014510008

Pembimbing

Dr. Leonardus Samosir

BANDUNG

2018

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya penulisan ilmiah (skripsi) dengan judul “*Peran Serta Umat Keuskupan Bandung di Bidang Politik*” beserta seluruh isinya merupakan hasil karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau penyaduran dan semacamnya dengan langkah-langkah yang tidak berkenan atau tidak sesuai dengan etika pendidikan dan keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademis.

Saya bersedia menanggung resiko dan saksi yang dijatuhkan kepada saya, apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika pendidikan dan keilmuan dalam karya saya ini atau adanya tuntutan formal dan tidak formal dari pihak lain terhadap keaslian karya ilmiah saya ini.

Bandung, 22 Juni 2018

Anthony Panji Satrio

2014510008

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS FILSAFAT

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT. Depdiknas

No.05963/Ak-Vii-S1-033/UKBICF/Ix/2014



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Anthonius Panji Satrio

NPM : 2014510008

Fakultas : Filsafat

Jurusan : Ilmu Filsafat

Judul Paper : **“PERAN SERTA UMAT KEUSKUPAN BANDUNG DALAM
BIDANG POLITIK”**

Bandung, 22 Juni 2018

Mengetahui,

Dekan Fakultas Filsafat

Menyetujui ,

Dosen Pembimbing

C. H. Suryanugraha, Drs., SLL, OSC

Dr. theol. Leonardus Samosir

KATA PENGANTAR

Syukur kepada Allah atas rahmat dan penyertaan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dalam batas waktu yang telah ditentukan. Tulisan yang berjudul, *“Keterlibatan Umat Keuskupan Bandung Dalam Bidang Politik”* merupakan suatu upaya untuk menawarkan kepada Umat Keuskupan Bandung dalam hidup berpolitik demi menentukan masa depan bangsa. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan S1 di Fakultas Filsafat, jurusan Ilmu Filsafat, Universitas Katolik Parahyangan.

Saya berterima kasih atas segala dukungan dan bantuan dari beberapa pihak dalam proses penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Pst. C. H. Suryanugraha, OSC sebagai Dekan Fakultas Filsafat UNPAR yang berperan serta dalam proses pendidikan yang terjadi di Fakultas Filsafat UNPAR.
2. Pst. Dr. Theol. Leonardus Samosir, OSC yang telah bersedia membimbing saya dalam proses penulisan skripsi selama satu semester ini. Beliau berperan penting dalam mengoreksi, memberikan inspirasi dan melengkapi sumber-sumber referensi untuk menunjang proses penulisan karya ilmiah ini. Hingga akhirnya, tulisan ini dapat selesai.

3. Rm. R.F. Bhanu Viktorahadi selaku Rektor Seminari Tinggi Fermentum yang selalu memberikan dukungan sehingga penulis semakin semangat untuk mengerjakan skripsi.
4. Rm. Martinus Heri Wahyu yang selalu menayakan perkembangan penulisan skripsi dan memberikan semangat yang tepat di tengah-tengah kebosanan penulis.
5. Keluarga terkasihyang selalu setia mendoakan dan mendukung penulis demi kelancaran proses penulisan skripsi ini.
6. Rekan sepanggilan saya, Fr. Petrus Pianton yang selalu memberi inspirasi dan teladan bagi penulis untuk selalu semangat dan disiplin dalam pengerjaan skripsi.
7. Seluruh rekan frater di Seminari Tinggi Fermentum dan kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam proses penulisan skripsi ini melalui doa, perhatian dan saran yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati saya terbuka untuk koreksi dan pengembangan yang lebih lanjut atas karya tulis ini.

Bandung, 22 Juni 2018

Anthוניus Panji Satrio

DAFTAR ISI

Halaman Judul	vi
Pernyataan	v
Persetujuan Skripsi	iv
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	ii
Abstrak	i
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penulisan	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penulisan	6
1.4 Metode Penulisan	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II AWAM DAN KEGIATAN MERASUL	
2.1 Siapakah Kaum Awam	11
2.2 Gambaran Umat Allah dalam Konsili Vatikan II	23
2.3 Identitas Kaum Awam di Samping Klerus	17
2.3.1 Perbedaan peran Kaum Awam dan Klerus	19
2.3.2 Awam Melengkapi Pelayanan Klerus	22

2.4 Panggilan Kaum Awam untuk Merasul	24
2.4.1 Spiritualitas Merasul Menguduskan Dunia	26
2.4.2 Bidang Kerasulan	30

BAB III PARTISIPASI KAUM AWAM DALAM BIDANG POLITIK

3.1 Makna Berpolitik	34
3.2 Politik dalam Konteks Agama Masa Kini	37
3.3 Hubungan Gereja dan Politik	38
3.3.1 Ajaran Gereja untuk Berpolitik.....	42
3.3.2 <i>Bonum Commune</i> dan <i>Public Good</i>	44
3.4 Bentuk Partisipasi Awam dalam Bidang Politik	45

BAB IV PANGGILAN BERPOLITIK UMAT KEUSKUPAN BANDUNG

4.1 Hasil Survey	56
4.2 Wawancara Para Calon Legislatif 2019	64
4.3 Panggilan Berpolitik	67
4.4 Memaknai Jiwa Politik sebagai Gereja Keuskupan Bandung	70

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	73
5.2 Tantangan dan Jalan Keluar.....	77
5.2.1 Isu SARA	77

5.2.2 Apatisme	78
5.2.3 Permainan Politisasi Gereja	79
DAFTAR PUSTAKA	81
RIWAYAT PENULIS	86
LAMPIRAN	87

**PERAN SERTA UMAT KEUSKUPAN BANDUNG
DALAM BIDANG POLITIK**

Oleh:

Anthonius Panji Satrio

NPM: 2014510008

Dosen Pembimbing: Dr. Theol. Leonardus Samosir, OSC

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS FILSAFAT

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT

ABSTRAK

Berpolitik sebagai suatu usaha untuk menguduskan dunia menjadi salah satu bidang terpenting yang harus dikembangkan dalam diri kaum awam yang memiliki ciri sekuler, yaitu hidup di tengah-tengah dunia secara nyata. Dalam rangka menyambut tahun politik 2018, keterlibatan kaum awam Keuskupan Bandung menjadi wujud dari kepedulian Gereja untuk peduli kepada situasi bangsa. Kehadiran Gereja di bidang politik melalui kaum awam juga menjadi wujud dari panggilan Gereja untuk melayani sesamanya dalam konteks berbangsa dan bernegara. Semua itu menjadi tanggungjawab seluruh anggota Gereja, karena mau tidak mau Gereja tinggal dan hidup di tengah-tengah situasi politik suatu negara. Pada akhirnya, keterlibatan umat Keuskupan Bandung dalam dalam bidang politik menjadi suatu panggilan bersama demi mewujudkan kesejahteraan umum yang juga menjadi tujuan dari politik itu sendiri.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penulisan

Memasuki pergantian kepemimpinan dan jabatan dalam rangkaian pemilu yang akan dilaksanakan pada 2019, keterlibatan Gereja dalam bidang politik menjadi tema yang sering didengar akhir-akhir ini. Dalam sidang tahunan KWI, para uskup mengeluarkan Pesan Sidang KWI Tahun 2017 yang berjudul Panggilan Gereja Membangun Tata Dunia. Secara khusus dalam poin pertama ditekankan keterlibatan Gereja Katolik untuk menentukan masa depan bangsa.

“Gereja Katolik sebagai bagian dari bangsa Indonesia ikut merawat dan terlibat menentukan masa depan bangsa. Peran utama Gereja dalam menata dan membangun bangsa yang Pancasilais terletak di pundak kaum awam, sementara para gembala umat diundang untuk mendampingi, meneguhkan dan memberi teladan.”¹

Hal ini juga sesuai dengan kebijakan Sinode Keuskupan Bandung 2015 untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sehingga kehadirannya menjadi perjumpaan yang meneguhkan dan penuh sukacita.² Dengan demikian ada tuntutan dari dalam diri Gereja untuk terlibat secara aktif dalam tatanan politik praktis demi mengusahakan kebaikan umum.

¹ www.dokpenkwi.org diakses pada 15 Februari 2018 pukul 09.00 WIB

² “Tiga puluh Tujuh Kebijakan Hasil Sinode Keuskupan Bandung”, dalam *Majalah Komunikasi*, edisi 442, Desember, 2015, 13

Politik praktis adalah satu-satunya jalan bagi Gereja untuk terlibat secara aktif sehingga Gereja memiliki tanggung jawab dalam keterlibatan bernegara secara langsung.³ Namun perlu dilihat kembali bahwa pada KHK 287 ditegaskan bahwa para klerikus dilarang untuk terlibat aktif dalam kegiatan politik praktis.⁴ Dalam Ketentuan Pastoral Keuskupan Regio Jawa tahun 2016 juga ditegaskan bahwa para klerikus, kecuali yang mendapatkan izin legitim dari Ordinarisnya, dilarang melibatkan diri ke dalam partai politik praktis. Hal itu dilarang karena politik merupakan bidang khas untuk umat beriman kristiani awam.⁵ Dengan demikian, bidang politik merupakan tanggung jawab khusus yang diemban oleh umat beriman awam dan imam tidak boleh ikut ambil bagian di dalamnya.⁶

Melalui uraian tersebut nampaklah betapa pentingnya peran kaum awam di dalam Gereja Katolik, terutama sebagai agen-agen Gereja yang bergerak dalam bidang politik. Kaum awam ikut serta mengemban tugas imamat, kenabian dan rajawi Kristus, menunaikan bagian mereka dalam perutusan segenap Umat Allah dalam Gereja dan di dunia.⁷ Kaum awam menunaikan perutusan Gereja di dunia terutama dengan kesesuaian hidup dengan iman sehingga menjadikan mereka terang dalam membangun identitas Gereja di tengah-tengah kehidupan politik. Dengan demikian kecakapan berpolitik menjadi modal bagi orang-orang Katolik untuk masuk dalam bidang politik. Maka mereka yang mahir di bidang politik dan

³ J. Soedjati Djiwandono, *Gereja dan Politik*, (Kanisius, Yogyakarta, 2003) 48

⁴ Lih. *Kitab Hukum Kanonik*, (Obor, Jakarta, 2016) art. 287

⁵ Para Uskup Regio Jawa, *Ketentuan Pastoral Keuskupan Regio Jawa*, 2016, pasal 24

⁶ Teodoro C. Bacani, *Church in Politic*, (Manila, 1992) 26

⁷ *Konstitusi Dogmatik Tentang Gereja (Lumen Gentium)* Art. 31. Selanjutnya disingkat LG

memegang teguh ajaran kristiani, jangan menolak untuk menjalankan urusan-urusan politik yang menjunjung tinggi *bonum commune*.⁸

Di tengah-tengah usaha Gereja untuk terlibat dalam bidang politik terkadang ada anggapan negatif tentang poiliti sehingga membuat kaum awam tidak mau terlibat secara praktis. Politik sering dipandang sebagai permainan kekuasaan yang diperankan oleh orang-orang yang sedang menjalankan jabatan untuk kepentingan kelompok sendiri sehingga masyarakat umum pun terkadang kurang percaya pada partai politik. Dengan demikian politik menjadi ranah yang dianggap kotor, penuh dosa dan membuat diri jauh dari Allah. Data diperoleh dari Kerawam adalah berikut ini: Pada periode Pilkada dan Legislatif tahun lalu Bandung Selatan: DPRD II tidak ada orang Katolik yang mencalonkan diri sebagai Calon Legislatif. Padahal dalam sensus terakhir tahun 2011 terdapat kurang lebih 10.000 orang Katolik untuk wilayah Kopo, Soreang dan Ciwidey.⁹ Hal inilah yang menjadi pertanyaan bagi Gereja Katolik Keuskupan Bandung, karena visi dan misi Gereja yang misioner dan hadir di tengah tanda-tanda zaman belumlah tercapai pada bidang politik. Menjadi pertanyaan sendiri mengapa dari sekian banyaknya umat Katolik tidak ada yang terlibat.

Situasi tersebut semakin menggambarkan betapa kurangnya peran serta dari awam dan bimbingan para imam untuk menyiapkan kader-kader Gereja dalam bidang politik. Kaum awam masih menutup diri untuk terlibat secara nyata dalam bidang politik dan lebih memilih aktif dalam kegiatan intern Gereja saja. Padahal

⁸ Bdk. *Apostolicam Actuositatem*, art. 14. Selanjutnya disingkat AA

⁹ Data didapat dari Seminar Politik; Calon Legislatif, Pengurus RT/RW dan Posyandu yang disampaikan oleh Bpk. Joko, pada 28 Januari 2018

panggilan umat beriman tidak hanya dibaktikan kepada Gereja secara intern saja, namun juga harus berkontribusi dalam bidang politik dan ekonomi sehingga terwujudnya keadilan Allah secara universal.¹⁰ Hal ini juga ditegaskan dalam *Ad Gentes* yang menegaskan dua misi Gereja, yaitu misi ke dalam dan misi ke luar.

Dalam konteks Keuskupan Bandung, berdasarkan Sinode I 1990 hingga musyawarah Pastoral 2000, 2004 dan 2009, Gereja Keuskupan Bandung memiliki visi Gereja yang berziarah bersama dengan masyarakat Jawa Barat terutama agar Gereja Katolik semakin mencintai dan dicintai oleh masyarakat Jawa Barat.¹¹ Bahkan Mgr. Antonius Subianto dalam suratnya menegaskan kepedulian berpolitik sebagai usaha agar Gereja Katolik dikenal melalui perannya bagi masyarakat setempat serta bagi bangsa dan bernegara.¹² Dengan demikian, usaha untuk “Sehati sejiwa bersama Masyarakat, menjadi Ragi dalam Dunia” hendak diwujudkan dalam kehidupan berpolitik secara nyata.¹³ Inilah yang semakin menegaskan betapa pentingnya peran kaum awam dalam berpolitik praktis. Karena perannya yang begitu penting di dunia sekuler, maka kaum awam beriman pun perlu memperoleh perhatian khusus dalam mengemban martabat imamat umum Kristus, sebagai nabi, raja dan imam dalam baptisan yang telah mereka terima.¹⁴

¹⁰ Leonard Doohan, *The Lay-Centered Church*, (Winston press, USA, 1984) 14

¹¹ Eddy Putranto, “Gereja Keuskupan Bandung”, dalam Indra, Sanjaya dan F. Purwanto, *Mozaik Gereja Katolik Indonesia: 50 Pasca Konsili Vatikan II*, (Yogyakarta: Kanisius, 2015) 60

¹² “Tiga puluh Tujuh Kebijakan Hasil Sinode Keuskupan Bandung Sudah Cukupkah Orang Katolik Peduli?” dalam *Majalah Komunikasi*, edisi 430, Agustus 2016, , 16

¹³ *Pedoman Pastoral Keuskupan Bandung 1994-1999*.

¹⁴ Leonard Doohan., 10

Dengan latar belakang tersebutlah penulis hendak mengajak para pembaca untuk melihat kembali usaha kaum awam di dalam bidang politik praktis sebagai wujud dari kepedulian hidup menggereja dan bernegara. Artinya, melalui kaum awamlah Gereja Katolik hendak membawa suatu yang berharga di dalam dunia politik, yaitu usaha untuk menguduskan dunia melalui dasar nilai-nilai kristiani.

1.2 Rumusan Masalah

Melalui latar belakang dan gambaran situasi keterlibatan Keuskupan Bandung dalam bidang politik di atas, saya menilai bahwa Gereja Katolik Keuskupan Bandung masih kurang untuk mewujudkan keterlibatan umat dalam bidang politik praktis. Artinya yang menjadi keprihatinan tidak hanya kaum awam saja, tetapi juga bagaimana sikap dan usaha-usaha kaum klerus untuk terlibat mempersiapkan dan membekali para awam untuk terlibat dalam bidang politik praktis. Pasalnya sikap umat yang takut dan menutup mata dalam bidang politik juga dipengaruhi oleh para pastor paroki yang kurang mendorong setiap umat untuk terlibat dalam bidang politik sebagai kewajiban warga negara. Di sinilah terlihat betapa pentingnya peran gembala dalam mewujudkan visi dan misi Gereja Keuskupan Bandung dalam bidang politik, terutama dalam mendampingi, meneguhkan dan memberikan teladan.¹⁵

Melalui tulisan ini, penulis hendak menunjukkan peran awam yang sebenarnya, yaitu menggenapi tugas imam dalam dunia sekuler. Selain itu, penulis juga menggarisbawahi dan tugas imam yang juga turut berkontribusi dalam

¹⁵ www.dokpenkwi.org diakses pada 15 Februari 2018 pukul 09.00 WIB

mempersiapkan calon-calon perwakilan Gereja Katolik dalam dunia politik. Untuk mencapai hal tersebut, tulisan ini hendak menguraikan beberapa pertanyaan:

1. Mengapa awam perlu terlibat dalam bidang politik praktis?
2. Bagaimana usaha untuk membangun kerjasama politik sebagai Gereja Katolik Keuskupan Bandung?

1.3 Tujuan Penulisan

Tulisan ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa betapa pentingnya keterlibatan Gereja dalam bidang politik praktis sebagai usaha untuk menata dunia dengan nilai-nilai Kristiani. Sebagaimana tujuan politik yaitu *bonum communa*, maka panggilan sejati seorang politikus awam adalah turut menjadi pelayan dalam mengusahakan kesejahteraan umum. Dengan demikian, kaum awam tidak perlulah takut atau menutup diri dengan bidang politik sebab melalui keterlibatan secara aktif sebenarnya kaum awam juga turut ambil bagian dalam mengusahakan keadilan, kemakmuran dan perdamamaian, sebagai wujud dari kecintaan Gereja dan negara.

Melalui tulisan ini pula, hendak ditegaskan pentingnya membangun strategi dan kerjasama yang baik di antara kaum awam dan klerus untuk mengusakan kehidupan politik yang sehat, tanpa melihat kepentingan kekuasaan yang selalu muncul. Dengan demikian, tulisan ini ditujukan kepada seluruh umat Katolik dan para kaum klerus agar turut ambil bagian dalam kehidupan politik yang sehat

demikian mewujudkan visi dan misi Keuskupan Bandung, yaitu menjadi Gereja yang misioner, hadir di tengah masyarakat demi kehidupan bangsa dan negara. Pada akhirnya partisipasi kaum awam secara aktif yang di dampingi kaum klerus menurut nilai-nilai kristiani, Gereja Keuskupan Bandung pun akhirnya semakin dikenal dan dicintai oleh masyarakat Jawa Barat.

1.4 Metode Penulisan

Secara umum penulis menggunakan metode riset pustaka yang hendak membangun kerangka berpikir kritis tentang panggilan berpolitik baik dalam visi-misi maupun sinode Keuskupan Bandung 2015. Visi dan Misi tersebut pun akan dihubungkan dengan ajaran Gereja tentang keterlibatan umat dalam bidang politik, serta situasi konkret kehidupan politik yang sedang diusahakan dalam rangka menyambut tahun politik. Metode riset pustaka tersebut digunakan untuk membangun model kerjasama yang baik di antara umat dalam memaknai panggilan berpolitik sebagai usaha menghadirkan Gereja di dunia.

Sumber utama dalam penyusunan tulisan ini adalah dokumen-dokumen Gereja, di antaranya *Apostolicam Actuositatem*, *Lumen Gentium*, *Ad Gentes*, *Gaudium et Spes* dan *Christi Fideles Laici*. Untuk mendukung dokumen-dokumen tersebut, penulis menggunakan beberapa buku komentar atau dokumen Gereja dan buku-buku tentang Gereja sebagai umat Allah. Di samping itu, penulis menggunakan teks Kitab Suci sebagai landasan peran umat di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat menurut Rasul Paulus.

Penulis menggunakan metode riset lapangan untuk mengetahui situasi terkini tentang keterlibatan kaum awam Keuskupan Bandung dalam bidang politik. Data yang didapat hendak digunakan dalam bab IV sebagai acuan untuk mencari model keterlibatan politik seperti apa yang dapat dibangun di Keuskupan Bandung. Pengumpulan data diperoleh dari penyebaran 100 angket di setiap institusi pendidikan, lembaga-lembaga Katolik, lingkungan dan juga kaum awam yang terlibat dalam bidang politik secara independen. Beberapa pertanyaan yang diajukan adalah antusiasme dan keterlibatan di bidang politik secara nyata. Dari dua pertanyaan tersebut juga hendak diambil kesimpulan berkaitan dengan motivasi yang dimiliki setiap kaum awam untuk terlibat dalam bidang politik.

Selain itu juga penulis mengadakan wawancara kepada kaum awam yang sudah aktif di bidang politik. Wawancara tersebut diharapkan semakin menggali lebih konkret kehidupan berpolitik Gereja Keuskupan Bandung. Narasumber adalah kaum awam yang terlibat aktif dalam Kerawam, PMKRI dan yang telah mencalonkan diri untuk Pemilihan Legislatif 2019.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulis menyusun skripsi ini dalam lima bab. Adapun sistematika untuk masing-masing bab adalah sebagai berikut:

- a. Dalam bab pertama, penulis hendak memaparkan gambaran umum mengenai latar belakang penulisan, rumusan masalah dan tujuan penulisan yang hendak diangkat dalam penulisan skripsi ini. Selain itu, penulis juga menyampaikan metode penulisan yang digunakan dalam penyusunan

skripsi ini secara umum. Terakhir, penulis akan menyampaikan sistematika penulisan skripsi ini.

- b. Dalam bab kedua penulis akan memaparkan identitas kaum awam dan perannya dalam menguduskan dunia. Penjelasan ini akan diawali dengan gambaran umum dan konteks peran kaum awam di tengah-tengah para rasul sehingga dapat diketahui perbedaan antara tugas-tugas imam dan awam dalam di dalam Gereja. Dasar biblis itu juga akan diperkuat dengan ajaran Gereja tentang kehadiran umat beriman yang memiliki tugas untuk hadir di tengah-tengah dunia secara nyata.
- c. Dalam bab ketiga penulis akan membahas lebih konkret partisipasi awam dalam bidang politik. Pembahasan akan diawali dengan melihat esensi manusia sebagai sebagai makhluk yang tidak terlepas dari situasi politik bahkan dalam kehidupan beragama. Dilanjutkan dengan hubungan Gereja dan politik yang sebenarnya memiliki tujuan yang sama. Dari situlah hendak disampaikan bahwa politik mmerupakan bidang yang tidak dapat dilepaskan dalam konteks gereja yang melayani.
- d. Dalam dab keempat berisi panggilan umat Keuskupan Bandung untuk terlibat dalam bidang politik. Diawali dengan pemaparan situasi kehidupan politik Keuskupan Bandung berdasarkan survey data angket yang disebar. Hasil dari pemaparan data tersebut juga hendak dibandingkan dengan kebijakan-kebijakan Keuskupan Bandung yang telah dibuat berkaitan dengan keterlibatan berpolitik. Selain itu juga terdapat

pemaparan tentang Visi-misi dan sinode Keuskupan Bandung 2015 menjadi acuan pada bab ini untuk mencari model kerjasama politik, baik di antara umat maupun dengan kaum klerus yang tidak boleh terlibat secara praktis.

- e. Dalam bab kelima penulis akan menyampaikan kesimpulan dari skripsi ini sebagai ajakan agar seluruh umat Keuskupan Bandung turut terlibat aktif dalam kegiatan politik sehingga Gereja Katolik semakin dikenal oleh masyarakat Jawa Barat. Selain itu, pada akhir tulisan ini penulis juga menuliskan beberapa saran dan anjuran untuk mengusahakan kerjasama yang baik dalam bidang politik.